

ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN SPOK, FRASA, KLAUSA DAN KALIMAT PADA SISWA SMA KELAS XI AL HIDAYAH MEDAN

**Mustika Wati¹, Lestari Br Sinaga², Karmelia Mahdalena Br Purba³,
Ribka Purba⁴**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FBS Universitas Negeri Medan

email: 1mustika@unimed.ac.id, 2lestarisinagauruk@gmail.com,
3karmeliabrpurba@gmail.com, 4ribkap189@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa dalam mengidentifikasi subjek, predikat, objek, keterangan (SPOK), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan penyebaran angket terhadap 15 peserta didik kelas XI IPA di SMA Al-Hidayah Medan. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami interaksi dan dinamika pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sesuai tingkat kesulitan materi. Hasil analisis menunjukkan persentase pemahaman siswa mencapai 66.67% hingga 80% untuk SPOK, namun 33.33% hingga 40% mengalami kesulitan pada frasa dan klausa. Kesulitan ini disebabkan oleh kompleksitas materi dan kemampuan siswa yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru berencana memberikan pengajaran lebih mendalam dan tugas tambahan. Kurikulum merdeka yang digunakan memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, sehingga guru dapat memastikan pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Temuan ini penting untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan bahasa Indonesia.

Kata kunci: pemahaman siswa, SPOK, kalimat, frasa, klausa

Abstract

This research aims to analyze students' understanding in identifying subjects, predicates, objects, adverbs (SPOK), phrases, clauses and sentences in Indonesian. The research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data was collected through interviews with Indonesian language teachers and distributing questionnaires to 15 class XI Science students at Al-Hidayah High School, Medan. Participatory observation was also carried out to understand the interactions and dynamics of learning in the classroom. Based on the results of interviews with teachers, teaching is carried out with different approaches according to the level of difficulty of the material. The results of the analysis show that the percentage of students' understanding reached 66.67% to 80% for SPOK, but 33.33% to 40% experienced difficulties with phrases and clauses. This difficulty is caused by the complexity of the material and the diverse abilities of students. To overcome this, teachers plan to provide more in-depth teaching and additional assignments. The independent curriculum used allows flexibility in teaching, so teachers can ensure in-depth understanding before moving on to the next material. These findings are important for the development of more effective teaching methods in Indonesian language education.

Keywords: student understanding, SPOK, sentences, phrases, clauses

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia tentunya dipelajari di semua sekolah di Indonesia, Di mana tujuan dari pembelajaran ini dilakukan agar setiap siswa memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mampu untuk berkomunikasi secara lisan dan memiliki sastra Indonesia yang sesuai dengan tujuan bahasa. Namun, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam menguasai kemampuan berbahasa Indonesia, seperti dalam mengidentifikasi SPOK, frasa, klausa, dan kalimat. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam memahami konteks dan arti dari suatu kalimat. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris berjudul Kemampuan Memahami Struktur Kalimat dalam Karya Naratif Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara, ditulis oleh Habari.N, dkk. menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum dapat memahami dengan benar struktur penulisan kalimat. (N. Habari: 2020)

Siswa melakukan kesalahan berbahasa karena mereka tidak memahami sistem linguistik bahasa yang mereka gunakan. Bidang linguistik yang memengaruhi kemampuan menulis siswa adalah salah satunya. satu-satunya adalah kesalahan sintaksis, yang mencakup kesalahan frasa, klausa, dan kalimat. Dengan mempelajari sintaksis, penulis dapat menemukan dan memahami frasa, klausa, dan kalimat yang salah serta menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan sintaksis. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan sintaksis.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Dalam Menentukan Spok, Frasa, Klausa dan Kalimat Pada Siswa SMA Kelas XI di SMP Al Hidayah”.

B. LANDASAN TEORI

1. Sintaksis

Kajian sintaksis melibatkan penelitian frase, klausa, kalimat, dan wacana. Subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap semua berfungsi dalam sintaksis. Abdul Chaer memperjelas hakikat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam linguistik umum. Sementara predikat adalah bagian kalimat yang menjelaskan subjek, topik dapat dicari dengan pertanyaan "Apa atau Siapa yang tersebut dalam

predikat". Pertanyaan "yang tersebut dalam subjek sedang apa, berapa, di mana, dan lain-lain" dapat digunakan untuk menentukan predikat. Subjek adalah frasa nomina atau penggantinya.

Sementara objek dan predikat dapat berupa frasa nomina atau pengganti frasa nomina, predikat dan pelengkap dapat berupa frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, atau preposisi. Bagian kalimat yang memberikan penjelasan tentang subjek, predikat, objek, atau pelengkap disebut keterangan.

2. Kata, Frasa, dan Kalimat

Seseorang dapat melihat kata dari dua perspektif. Pertama, pemakai bahasa melihat kata sebagai satuan gramatikal yang diucapkan, berulang-ulang, dan mungkin berdiri sendiri. Yang kedua adalah perspektif para ahli bahasa. Dalam linguistik, kata dapat dibagi menjadi satuan pembentuknya, seperti satuan fonologis, satuan gramatikal, dan satuan ortografis. contohnya

1. Kucing: Contoh sebuah kata tunggal yang merupakan spok, karena memiliki makna sendiri.
2. Menggambar: Ini adalah contoh dari sebuah kata kerja (verba) yang juga merupakan spok karena memiliki makna sendiri

Klausa adalah komponen yang membentuk kalimat dan dapat berfungsi sebagai kalimat titik. Dia menjelaskan bahwa kalimat dan klausa memiliki banyak persamaan karena keduanya merupakan struktur sintaksis yang sama-sama mengandung unsur predikat. Struktur drama terdiri dari fungsi subjek dan predikat, tidak peduli apa yang terjadi dengan objek, pelengkap, atau keterangan. Namun, seperti yang dijelaskan sebelumnya, perbedaan hanya terletak pada intonasi akhir. (Suardana, dkk :2021)

Frasa adalah kelompok kata yang terdiri dari unsur inti dan unsur keterangan yang tidak melampaui batas fungsi sintaksis. Dia juga mengatakan bahwa frasa tidak dapat melakukan dua peran sekaligus dalam satu kalimat. Misalnya, satu frasa tidak dapat melakukan peran subjek dan predikat. Beberapa contohnya adalah buku baru, mobil merah, ayam jantan, rumah kayu, dan tugu monas.

Kalimat adalah unit bahasa terkecil yang dapat menyampaikan pikiran secara keseluruhan atau setiap tuturan yang dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh. Dia menjelaskan bahwa kalimat dalam bentuk lisan ditandai dengan alunan titi nada,

suara yang keras dan lembut, jeda, dan nada selesai. Namun, kalimat dalam bentuk tulis dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Namun, di dalamnya dapat ada tanda baca tambahan seperti koma, titik koma, hubung, dan/atau kurung (Susangka, 2014).

3. SPOK

SPOK adalah unsur yang ada dalam kalimat dimana S(subjek) adalah subjek, yaitu orang atau benda yang melakukan suatu tindakan. P(predikat) adalah jawaban dari apa yang dilakukan atau Bagaimana sih subjek tadi. O(objek) Bagian ini merupakan komponen kalimat yang keberadaannya bergantung pada predikat dan biasanya predikat terikat di sebelah kanan atau setelah predikat objek berupa kata benda, di mana bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif. K (keterangan) di mana bagian ini opsional dan menerangkan tentang informasi tambahan dari subjek atau objek bisa berupa waktu tempat keadaan cara penyebab dan lainnya

4. Manfaat Mempelajari Sintaksis

Dalam linguistik dan komunikasi, mempelajari sintaksis memiliki banyak manfaat. Berikut ini adalah beberapa keuntungan utama dari belajar sintaksis:

1. Memahami Struktur Kalimat: Sintaksis membantu memahami struktur kalimat, yang mencakup bagaimana kata-kata, frasa, dan klausa berinteraksi satu sama lain. Ini meningkatkan pemahaman tentang struktur kalimat dan bagaimana makna disampaikan melalui struktur kalimat yang tepat.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa. Mempelajari tata bahasa dan struktur kalimat yang benar dapat membantu seseorang menyusun kalimat yang jelas dan efektif baik secara lisan maupun tulisan.
3. Memahami struktur kalimat juga membantu seseorang memahami teks secara keseluruhan, karena mereka lebih mudah memahami apa yang ditulis di dalamnya..

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini akan mengumpulkan data secara langsung dari guru dan siswa di kelas XI SMA Al Hidayah. Metode ini akan menganalisis kemampuan siswa untuk mengidentifikasi frasa, klausa, kalimat, dan spok

dalam bahasa Indonesia. Karena ada hubungan wawasan antara proses induktif, wawancara, observasi, dan pemahaman arti, pengalaman langsung tidak akan bermanfaat untuk pemahaman yang mendalam. Dijelaskan bahwa metode dan metodologi sangat sulit dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Seperti halnya metode kuantitatif, materi ini tidak mengarahkan pergiliran biji. Namun, pertanyaannya terkesan umum, dimulai dengan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dan strategi yang dilakukan.

Pandangan selama proses pemikiran dan pengetahuan penelitian sangat dipengaruhi oleh penelitian kualitatif karena bagaimana peneliti menginterpretasikan data penelitian. Metode ini disebut dengan beberapa istilah, seperti "penelitian lapangan" dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan langsung dan mengumpulkan data secara langsung dari siswa dan guru kelas XI IPA di Sekolah Al Hidayah Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, SPOK, frasa, klausa, dan kalimat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap kemampuan dalam menentukan spok, frasa, klausa dan kalimat pada siswa SMA kelas XI di Al Hidayah, maka penulis menemukan hasil penelitian yaitu:

1. Jawaban wawancara terhadap ibu Resti selaku pendidik kelas XI SMA Al Hidayah.

- a. **Pertanyaan:** Apakah Bapak/Ibu mengajarkan mengenai Frasa, klausa, kalimat dan SPOK pada siswa secara spesifik? Jika iya strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami dan menggunakan frasa, Klausa, Kalimat dan SPOK dengan baik dalam memainkan sebuah teks?

Jawaban “Untuk bagian SPOK dan kalimat tentunya dipelajari dengan baik dan strategi yang saya gunakan tentunya memberi penjelasan dengan baik dan lugas agar siswa mudah memahami, memberi contoh-contoh dalam belajar karena pastinya siswa akan lebih mudah jika melihat contoh secara langsung, lalu agar memastikan siswa sudah paham betul tentang apa yang saya ajarkan tadi saya biasanya akan memberi tes singkat baik secara tulis ataupun lisan. Tetapi untuk bagian klausa dan frasa, itu dipelajari tetapi kalau untuk saya sendiri belum detail ya ditambah siswa juga agak sulit untuk memahami, dan kalau berbicara tentang metode pembelajaran guru di kurikulum merdeka sekarang berfokus

pada kemampuan siswa jadi untuk bagian Frasa dan kalusa masih tidak terlalu spesifik saya ajarkan.”

- b. **Pertanyaan:** Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan frasa, Kalimat dan SPOK?

Jawaban: “Seperti penjelasan tadi saya memberi tes dikelas nah ini bertujuan agar bisa melihat sejauh mana siswa ini paham tanpa ada bantuan dari pihak lain, seperti google misalnya. Cara lain juga seperti menyuruh siswa membuat teks atau cerita singkat lalu mereka dengan sendirinya akan mencari mana frasa, klausa, kalimat dan mana bagian bagian Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan, termasuk keterangan apa. Lalu hasil dari jawaban mereka akan saya amati dan saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.”

- c. **Pertanyaan:** Berdasarkan hasil evaluasi Bapak/Ibu apakah siswa-siswi di SMA AL-HIDAYAH MEDAN ini sudah memiliki pemahaman yang baik terkait frasa, kalusa, Kalimat dan SPOK? Jika iya, hal-hal apa saja yang dapat membuktikan bahwa pemahaman siswa-siswi di SMA AL-HIDAYAH MEDAN terkait frasa, Kalimat, dan SPOK sudah baik? Jika tidak, apa saja peristiwa yang mengakibatkan siswa-siswi di SMA AL-HIDAYAH MEDAN ini masih belum memiliki Pemahaman yang baik terkait frasa, kalusa, Kalimat dan SPOK

Jawaban: “Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa siswa dapat paham dengan baik tentang kalimat dan SPOK hanya saja pada bagian frasa dan Klausa ada beberapa siswa yang mungkin sulit untuk dapat mengikuti pembelajaran, bukti dapat diambil dari siswa dapat membedakan mana kalimat dan mana subjek, objek, predikat dan keterangan dalam beberapa contoh yang dibuat, ada juga beberapa siswa yang mampu membedakan frasa dan klausa tetapi untuk beberapa Siswa masih sulit untuk memahami bagian itu. Mungkin faktornya ada dari dua sisi dimana yang pertama ada siswa yang benar-benar susah untuk diajar dan tidak memiliki keinginan yang kuat untuk dapat paham dalam suatu materi dan Sisi Lainnya mungkin latihan atau pembelajaran yang saya ajarkan lebih ekstra untuk beberapa siswa yang sulit memahami tadi.”

- d. **Pertanyaan :** Apakah anda mengamati adanya kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam memahami frasa, klausa dan kalimat (SPOK) dan bagaimana anda mengatasinya?

Jawaban: “Kalau kesulitan secara umum itu terdapat pada bagian frasa dan Klausa karena frasa dan kalusa terdiri dari beberapa jenis dan Siswa masih sulit untuk paham pada bagian itu, hanya pada bagian yang lain ada beberapa siswa yang benar-benar tidak tahu atau sulit untuk membedakan seperti SPOK di mana Sampai sekarang masih ada saja jika ditinjau mungkin di beberapa kelas pasti ada saja siswa yang sulit memahami materi. Untuk mengatasinya mungkin pengajaran yang lebih mendalam kepada siswa atau memberikan tugas yang lebih banyak agar siswa dapat paham dengan baik dan untuk beberapa siswa yang sulit untuk paham mungkin kita memberi perhatian yang lebih kepada siswa itu agar anak tadi dapat mengimbangi temannya yang mungkin lebih di atasnya kemampuannya.”

- e. **Pertanyaan:** Bagaimana anda memastikan bahwa siswa memahami konsep frasa, kalimat, klausa dan SPOK sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya?

Jawaban: “Seperti yang sudah saya jelaskan tadi Mungkin setelah kita memberikan tes dan mengamati kemampuan siswa pastinya guru dapat tahu apakah siswa tersebut paham tentang konsep-konsep frasa, kalimat, Klausa dan SPOK apalagi di sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI dimana kurikulum merdeka mengajarkan agar tidak terlalu fokus pada materi yang harus kita ajarkan dalam satu semester, karena dalam kurikulum ini mengandalkan atau memfokuskan kepada siswa, jadi kita harus memastikan bahwa siswa tersebut paham betul tentang materi.”

2. Persentase penilaian angket sintaksis SMA AL-HIDAYAH Medan

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Responden untuk Jawaban Tertentu}}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

Total responden : 15

Soal 1

1. Apakah anda mempelajari Frasa dan Klausa Kalimat dan SPOK dalam Bahasa Indonesia?

Ya : 14, maka $(14 / 15) * 100\% = 93.33\%$

Tidak : 1, maka $(1 / 15) * 100\% = 6.67\%$

Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden (93.33%) memiliki pemahaman yang baik mengenai Frasa dan Klausa Kalimat serta SPOK dalam Bahasa Indonesia. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman yang kuat terhadap materi tersebut di antara responden.

Soal 2

2. Apakah anda dapat menentukan SPOK dalam sebuah kalimat?

Ya : 14, maka $(14 / 15) * 100\% = 93.33\%$

Tidak : 1, maka $(1 / 15) * 100\% = 6.67\%$

Hasil analisis menunjukkan sebanyak (93.33%) siswa mampu menentukan SPOK dalam sebuah kalimat. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan menentukan SPOK adalah kompetensi dominan di kalangan responden.

Soal 3

3. Apakah gurumu dapat memberikan penjelasan yang baik tentang materi ini?

Ya : 10, maka $(10 / 15) * 100\% = 66.67\%$

Tidak : 5, maka $(5 / 15) * 100\% = 33.33\%$

Hasil analisis menunjukkan sebanyak (66.67%) siswa melaporkan bahwa guru mereka dapat memberikan penjelasan yang baik tentang materi ini. Meskipun demikian, sejumlah kecil responden (33.33%) merasa sebaliknya, menandakan potensi untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi

Soal 4

4. Apakah anda dapat membedakan frasa dan klausa?

Ya : 6, maka $(6 / 15) * 100\% = 40\%$

Tidak : 9, maka $(9 / 15) * 100\% = 60\%$

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas responden (60%) mengaku tidak mampu membedakan antara frasa dan klausa. Hanya sebagian kecil responden (40%) yang mengklaim memiliki kemampuan dalam membedakan keduanya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman konsep ini di kalangan responden

Soal 5

5. Frasa adalah kombinasi dua atau lebih kata yang memiliki makna yang sama dan tidak memiliki predikat.

Ya : 12, maka $(12 / 15) * 100\% = 80\%$

Tidak : 3, maka $(3 / 15) * 100\% = 20\%$

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) sepakat dengan pernyataan bahwa frasa adalah kombinasi dua atau lebih kata yang memiliki makna yang sama dan tidak memiliki predikat. Namun, sejumlah kecil responden (20%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan adanya perbedaan persepsi terkait definisi frasa di antara mereka. Di mana dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak (20%) siswa tidak paham tentang Frasa.

Soal 6

6. Apakah guru anda memberikan contoh-contoh dan pelatihan dalam mempelajari Frasa, Klausa, Kalimat dan SPOK

Ya : 12, maka $(12 / 15) * 100\% = 80\%$

Tidak : 3, maka $(3 / 15) * 100\% = 20\%$

Dari hasil survei, mayoritas responden (80%) melaporkan bahwa guru mereka memberikan contoh-contoh dan pelatihan dalam mempelajari Frasa, Klausa, Kalimat, dan SPOK. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa dalam memahami materi

Soal 7

7. Apakah anda mendapat kesulitan dalam memahami tentang frasa, klausa, dan kalimat?

Ya : 10, maka $(10 / 15) * 100\% = 66.67\%$

Tidak : 5, maka $(5 / 15) * 100\% = 33.33\%$

Sebagian besar responden (66.67%) mengakui mengalami kesulitan dalam memahami tentang frasa, klausa, dan kalimat. Namun, sejumlah kecil responden (33.33%) menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Soal 8

8. Apakah anda dapat menentukan frasa berdasarkan jenis-jenisnya?

Ya : 10, maka $(10 / 15) * 100\% = 66.67\%$

Tidak : 5, maka $(5 / 15) * 100\% = 33.33\%$

Mayoritas responden (66.67%) mengklaim bahwa mereka dapat menentukan frasa berdasarkan jenis-jenisnya. Namun, sebagian kecil responden (33.33%) mengaku

tidak memiliki kemampuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penguasaan konsep frasa di antara responden

Soal 9

9. Klausa adalah kelompok kalimat yang memiliki predikat dan berpotensi menjadi kalimat

Ya : 11, maka $(11 / 15) * 100\% = 73.33\%$

Tidak : 5, maka $(4 / 15) * 100\% = 26.67\%$

Sebagian besar responden (73.33%) setuju dengan pernyataan bahwa klausa adalah kelompok kalimat yang memiliki predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Namun, sejumlah kecil responden (26.67%) tidak sependapat. Perbedaan persepsi ini menunjukkan perbedaan pemahaman konsep klausa di antara responden, Dimana dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak (26.67%) siswa tidak paham tentang pengertian klausa.

Soal 10

10.SPOK dalam sebuah kalimat itu harus berurutan antara Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan

Ya : 10, maka $(10 / 15) * 100\% = 66.67\%$

Tidak : 5, maka $(5 / 15) * 100\% = 33.33\%$

Dari data survei, mayoritas responden (66.67%) menyatakan bahwa SPOK dalam sebuah kalimat harus berurutan antara Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Meskipun demikian, sebagian kecil responden (33.33%) memiliki pandangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut pada konsep urutan SPOK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena SPOK itu tidak harus berurutan, maka diperlukan pemahaman yang lebih lanjut yang harus diberikan kepada (33.33%) siswa.

Berdasarkan hasil dari persentase pengisian angket maka dapat disimpulkan bahwa terdapat point point yang didapat, yaitu:

1) Pemahaman Materi:

Mayoritas responden menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi Frasa, Klausa, Kalimat, dan SPOK dalam Bahasa Indonesia. Ini tercermin dari persentase yang tinggi pada pertanyaan seperti apakah mereka dapat menentukan SPOK dalam sebuah kalimat (66.67% - 80%).

2) Peran Guru

Peran guru dalam memberikan contoh-contoh, pelatihan, dan penjelasan tentang materi tersebut diakui oleh mayoritas responden (80%). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran yang dilakukan.

3) Tantangan dalam Pemahaman

Namun, sebagian responden (33.33% - 40%) mengalami kesulitan dalam memahami konsep Frasa, Klausa, dan Kalimat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan mendalam untuk membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi

4) Ketepatan Penggunaan Istilah

Meskipun mayoritas responden dapat menentukan frasa berdasarkan jenis-jenisnya (66.67%), masih ada sebagian kecil yang mengalami kesulitan dalam membedakan frasa dan klausa (60%).

5) Variasi dalam Persepsi

Terdapat variasi dalam persepsi terhadap beberapa konsep, seperti definisi frasa (80% setuju) dan klausa (73.33% setuju), yang menunjukkan kompleksitas pemahaman konsep di antara responden.

Dengan demikian, sementara mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi Frasa, Klausa, Kalimat, dan SPOK, masih ada ruang untuk peningkatan dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan dan untuk mengklarifikasi konsep yang mungkin membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah berlangsung kepada narasumber ibu Resti selaku pendidik pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Al Hidayah, terlihat bahwa pengajaran frasa, klausa, kalimat, dan SPOK dilakukan dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Guru secara spesifik mengajarkan konsep kalimat dan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) dengan menggunakan metode penjelasan yang lugas dan pemberian contoh konkret untuk memudahkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes singkat, baik tertulis maupun lisan, serta tugas membuat teks atau cerita singkat di mana siswa harus mengidentifikasi frasa, klausa, kalimat, serta bagian-bagian SPOK.

Hasil dari tugas-tugas ini diamati untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa umumnya menunjukkan pemahaman yang baik terkait kalimat dan SPOK, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami frasa dan klausa. Kesulitan ini disebabkan oleh kompleksitas materi serta kemampuan individu siswa yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru berencana memberikan pengajaran lebih mendalam dan tugas tambahan, serta perhatian ekstra bagi siswa yang kesulitan. Kurikulum merdeka yang digunakan memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, sehingga guru dapat memastikan pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, dengan fokus pada pemahaman siswa secara menyeluruh.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil angket terdapat 93,33% siswa yang telah mampu menentukan subjek predikat objek dan keterangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa sebesar 66,67% yang melaporkan bahwa guru mereka memberikan penjelasan yang baik tentang materi. Sebanyak 60% responden tidak mampu membedakan antara frasa dan dan klausa namun sebanyak 80% siswa mengetahui bahwa frasa adalah gabungan kata yang membentuk satu kesatuan makna namun tidak dengan klausa. 80% siswa memberikan pendapatnya bahwa guru memberikan pelatihan tentang pelajaran frasa klausa kalimat dan SPOK namun terdapat hanya 66,67% siswa yang dapat membedakan frasa beserta jenis-jenisnya dan sebanyak 73,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Habari, N., Sibua, S., & Nada, A. (2020). Kemampuan Memahami Struktur Kalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Halmahera Utara. *Cakrawala Bahasa*, 9(1), 24-29.
- Semiawan, C. R. (2019). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Suardana, I. K., & SS, M. (2021). *Klausa Sudut Pandang Systemic Functional Linguistics*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Susangka, S. S. (2014). *Kalimat*. Jakarta: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia.
- Suardana, I. K., & SS, M. (2021). *Klausa Sudut Pandang Systemic Functional Linguistics*. CV. Mitra Cendekia Media.